

BAB III

SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Penyelenggara pendidikan mayoritas memiliki guru tanpa kategori disabilitas, di Yogyakarta terdapat panti Badan Sosial Mardi Wuto yang memiliki perhatian khusus dalam ranah pendidikan, memiliki guru dengan kategori disabilitas netra yang memberikan pelatihan bagi disabilitas netra untuk memiliki spesifikasi keahlian komputer. Guru dengan kategori disabilitas netra pasti memberikan materi kepada murid sesuai dengan refleksi yang dimiliki ketika belajar komputer berbicara. Berdasarkan refleksi tersebut guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dan lebih memahami letak kesulitan yang dihadapi murid. Gaya komunikasi kemudian diperlukan secara khusus untuk membantu memecahkan persoalan komunikasi dalam ranah pendidikan. Gaya komunikasi yang efektif dirasakan sangat membantu tercapainya tujuan dari strategi pendidikan yang dilakukan baik dalam konteks informal atau pada konteks sosial yang lebih besar.

Pada bab ini akan dibahas mengenai gaya komunikasi guru tunanetra dengan murid dalam kursus komputer berbicara. Gaya komunikasi guru yang telah diperoleh melalui wawancara kepada guru dan murid. Berikut adalah data yang diperoleh berdasarkan pertanyaan yang dibuat peneliti berdasarkan teori gaya komunikasi dan indikator-indikatornya.

A. SAJIAN DATA

Setiap individu memiliki kebiasaan yang berbeda hal tersebut tidak terlepas pada kebiasaan seorang guru dalam memulai kegiatan belajar mengajar. Pada setiap awal pembelajaran Nubuat sebagai guru dalam kursus komputer berbicara selalu memulai dengan salam dan berdoa. Menurut Nubuat setiap kegiatan yang dimulai dengan berdoa akan mendapatkan berkah oleh Allah SWT.

“kalau mau mulai kursus saya selalu salam sama murid, buat menyapa sekaligus supaya mereka tau kalau saya sudah di dalam kelas. Selanjutnya saya selalu memulai kegiatan dengan berdoa agar apa yang kita kerjakan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Termasuk saat mulai kegiatan belajar ya supaya diberikan kelancaran dan tanpa ada hambatan yang berarti” (wawancara, Nubuat Maghribi sebagai Guru, 13 Juli 2017).

Pada kebiasaan Nubuat melakukan salam ketika memulai pelajaran menimbulkan respon murid yang duduk santai di depan komputer masing-masing sambil menjawab salam dari Nubuat. Ketika Nubuat memimpin murid untuk berdoa, murid dengan serius membaca doa dalam hati sambil menadahkan tangan (Observasi, 17 Januari 2017). Karena mayoritas murid telah bekerja, jika terlambat untuk hadir atau tidak dapat hadir pasti dikarenakan terdapat pekerjaan. Nubuat tidak pernah marah kepada murid dan selalu memaklumi jika terdapat murid yang terlambat atau tidak bisa hadir. Jika murid terlambat maka Nubuat selalu bertanya kepada murid apa yang membuat murid tersebut terlambat. Jika murid tidak bisa hadir biasanya murid mengirim pesan kepada Nubuat. Meskipun murid

sudah mengirim pesan, pada pertemuan selanjutnya Nubuat akan menanyakan kembali kenapa murid tidak hadir.

“teman-teman kan kebanyakan sudah bekerja ya saya maklumi jika ada yang terlambat atau tidak bisa hadir. Tapi tetap saya himbau kalau terlambat ya saya minta pendapat sama teman-teman yang sudah hadir mau menunggu atau langsung mulai belajar. Kalau untuk murid yang tidak bisa hadir ya biasanya saya tanya kenapa kemarin tidak hadir apa ada masalah atau karna apa. Ya karna saya selalu merekam suara kegiatan belajar kalau ada murid yang ketinggalan materi bisa saya kasih rekamannya terus bisa belajar sendiri dirumah atau di tempat kursus kalau tidak ada jam kursus” (wawancara, Nubuat Maghribi sebagai Guru, 13 Juli 2017).

Ketika Nubuat bertanya kepada murid untuk menunggu murid yang belum datang atau segera memulai pelajaran, murid memberikan respon diam sejenak kemudian masing-masing murid menjawab tunggu sebentar lagi saja sambil menolehkan wajah kearah Nubuat (Observasi, 17 Januari 2017). Sebagai seorang guru, Nubuat adalah sosok yang peduli dengan murid. Agar murid tidak tertinggal materi atau untuk dipelajari sendiri, Nubuat selalu merekam suara kegiatan belajar mengajar kursus komputer berbicara.

1. Respon Guru Jika Murid Tidak Mengerti Materi

Pembelajaran

Sebagai seorang guru, menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima oleh murid merupakan tujuan dari kegiatan belajar

mengajar. Dari materi yang telah disampaikan mungkin dapat menghasilkan ketidaksepahaman makna antara guru dengan murid. Pemahaman murid yang belum sesuai kemudian menimbulkan respon dari guru. Berikut pernyataan Nubuat Maghribi sebagai guru.

“Jadi biasanya dalam kelas ada 5 atau 4 orang akan kelihatan nanti sambil memberikan materi, mereka juga sambil mempraktekan apa yang sedang dijelaskan. Ketika di dalam kelas, saya lebih fokus ke yang belum paham dulu, jadi kalau ada yang belum paham saya langsung menjelaskan kembali, memberikan soal dan melihat hasilnya”(Wawancara, Nubuat Maghribi sebagai Guru, 30 Mei 2017).

Nubuat mengatakan ketika dalam proses belajar mengajar kemudian terdapat murid yang kurang mengerti, Nubuat justru memberikan perhatian kepada murid yang belum mengerti dengan menghampiri murid tersebut kemudian menjelaskan kembali materi. Saat belum mengerti, murid biasanya langsung memberikan pertanyaan terkait hal yang belum dimengerti sambil tersenyum malu (Observasi, 17 Januari 2017). Nubuat juga terkadang bercanda agar situasi didalam kelas tidak tegang karna mendengarkan materi terus menerus.

“kalau murid belum mengerti atau sulit untuk memahami materi ya mungkin karna mereka juga belum mengetahui bagaimana sistem pengoperasian komputer itu sendiri. Karna saya juga dulu seperti itu waktu belajar komputer berbicara. Kalau masih belum mengerti karna terlalu banyak materi yang saya jelaskan biasanya saya bercandain ini temen-temen kebanyakan kerjaan sepertinya jadi tidak

fokus belajarnya. Ya biasanya saya Tanya gimana kerjaannya lancar atau malah tidak ketampung karna sangking banyaknya bisa bagi-bagi sama saya. Buat guyonan aja biar temen-temen nggak sepaneng belajar terus” (Wawancara, Nubuat Maghribi sebagai guru, 13 Mei 2017)

Anik juga menambahkan jika Nubuat adalah guru yang sabar , karena selama mengajar Nubuat tidak pernah mengeluarkan kata kasar ataupun marah ketika murid tidak mengerti materi yang dijelaskan.

“Ya kalau mas aat modelnya orangnya itu sabar. Selama saya belajar, jika ada yang belum mengerti beliau itu tidak malas untuk mengulangi kembali materi yang sudah dijelaskan” (wawancara, Anik Astuty sebagai murid, 22 Mei 2017).

Jika materi telah dijelaskan berkali-kali murid belum mengerti, Nubuat akan memberikan candaan agar situasi tidak tegang.

“Mas aat kadang juga suka bercanda kalau murid sudah berkali-kali dijelaskan tapi belum mengerti juga. Kalau bercanda ya contoh mas aat bilang apa butuh refreshing dulu ini kayanya udah mentok mikirnya, gimana apa butuh kepantai dulu kita”(Wawancara, Anik Astuty sebagai murid, 14 Juli 2017).

Menurut Anik, Nubuat sebagai guru adalah sosok yang suka bercanda dan tidak malas untuk menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh muridnya.

Pernyataan tersebut juga serupa dengan yang diberikan oleh Vreny Hari Astuti meskipun sedikit pernyataan yang berbeda.

“Biasanya mereview, menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan sama mas aat. Kemudian tanpa kita belum nanya pun mas aat akan menanyakan satu persatu pesertanya “si A udah slesai belum, ada yang perlu ditanyakan enggak. B ada yang perlu ditanyakan enggak” seperti itu. Hanya saja mas aat kalau sudah menjelaskan berulang-ulang masih lupa-lupa terus atau mungkin masih nggak ngerti juga nah dari situ mungkin kelihatan mas aat agak ini ya, agak tinggi nada suaranya gitu sih kalau dari pengamatan saya” (Wawancara, Vreny Hari Astuty sebagai Murid, 27 Mei 2017).

Vreny menjelaskan bahwa Nubuat Maghribi akan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh muridnya. Vreny menjelaskan respon Nubuat Maghribi jika sudah mengulangi materi yang telah dijelaskan berulang kali namun masih terdapat murid yang belum memahami materi, maka Nubuat Maghribi sedikit menaikkan nada suaranya.

Vita memberikan pendapat yang serupa bahwa di dalam kelas, Nubuat Maghribi adalah seorang guru yang akan menjelaskan berulang kali materi pelajaran jika terdapat murid yang belum mengerti.

“Mas aat itu kalau muridnya kurang ngerti biasanya ya diulang-ulang lagi materinya. Dan juga mas aat responya biasa saja nggak pernah kesel atau nggak pernah marah gitu ya biasa saja” (Wawancara, Vita Ardina sebagai Murid, 26 Mei 2017).

Menurut vita respon yang diberikan biasa saja, vita menambahkan jika Nubuat Maghribi adalah sosok yang tidak pernah marah jika di dalam kelas.

“Di kelas kalau ada murid yang lama ngerti biasanya mas aat suka cerita kalau dulu mas aat juga susah buat ngerti materi yang mas aat pelajari apalagi buat ngetik itu mas aat lama belajarnya karna dulu waktu masih bisa lihat kan seringnya pake dua jari, pas belajar harus pake sepuluh jari. Ya kaya gitu suka cerita mungkin biar kita jadi semangat belajar”(Wawancara, Vita Ardina sebagai murid, 14 Juli 2017).

Pernyataan singkat berikut diberikan oleh ardina juga sependapat dengan yang diberikan oleh murid lainnya jika terdapat murid yang belum mengerti, maka Nubuat Maghribi akan langsung menjelaskan kembali materi yang telah diberikan.

“Biasanya langsung diulangin lagi yang belum paham” (Wawancara, Ardina sebagai Murid, 22 Mei 2017).

Agar murid tidak jenuh Nubuat selalu memberikan jeda dengan bercanda atau sekedar bercerita kepada murid.

“Biasanya kalau udah berkali-kali dijelasin tapi belum ngerti juga mas aat ngasih jeda biar nggak terlalu tegang belajar terus. Jedanya ya biasanya bercanda sering juga ngasih motivasi nyeritain waktu mas aat belajar komputer. Mas aat itu dulu juga susah buat belajar komputer bicara karna dulu mas aat bisa liat terus belajar pas udah nggak bisa lihat. Kalau cerita masalah pribadi sering juga tapi biasanya pas sebelum mulai belajar sama pas udah selesai belajar, mungkin biar nggak terlalu ganggu waktu belajar. Mas aat suka Tanya kadang sama murid, gimana kerjanya lancar sama kadang juga mas aat nanya kabar murid sama keluarganya murid. ”(Wawancara, Ardina sebagai Murid, 15 Juli 2017).

saat sudah terlalu lama menjelaskan dan murid belum mengerti Nubuat biasanya memberikan waktu untuk bercerita agar

situasi di dalam kelas tidak tegang. Cerita yang Nubuat berikan terkadang bukan hanya terkait motivasi, namun juga cerita pribadi baik kabar ataupun hal pribadi lainnya.

2. Respon Guru Jika Terdapat Perbedaan Pendapat Dengan Murid

Perbedaan pendapat di dalam kelas menurut Nubuat Maghribi biasanya ada, tetapi hanya soal langkah-langkahnya saja karena tujuannya tetap sama.

“Kalo perbedaan pendapat biasanya ada. Misalnya pada kelas dasar ketika membuat folder yang saya ajarkan adalah menekan TOMBOL KANAN pada MOUSE kemudian cari kata NEW kemudian FOLDER tapi kadang ada teman-teman bilang, pak kalau membuat folder dengan menekan tombol CTRL + SHIFT + N secara bersamaan itu kan nggak sama kan caranya ya saya jawab itu boleh, caranya beda-beda tapi kan ya tujuannya sama. Kalian gunakan yang menurut kalian mudah saja.” (Wawancara, Nubuat Maghribi sebagai Guru, 30 Mei 2017).

Perbedaan pendapat biasanya hanya terdapat pada kelas dasar karena materi yang dipelajari sebagian murid sudah mengerti. Saat murid memiliki pendapat yang berbeda dengan yang diberikan Nubuat biasanya murid langsung mengajukan pendapat dengan memotong penjelasan Nubuat dengan nada semangat (Observasi, 17 Januari 2017). Untuk kelas lanjut satu dan lanjut dua tidak pernah terjadi perbedaan pendapat dalam belajar karena materi yang disampaikan Nubuat belum pernah dipelajari oleh murid.

“kalau untuk kelas lanjut satu dan lanjut dua murid lebih banyak memperhatikan dan menanggapi apa yang saya jelaskan, mungkin karena materi yang saya jelaskan belum pernah mereka pelajari sebelumnya jadi ya mereka tidak memberikan pendapat yang berbeda. Ketika ada teman-teman yang memberikan pendapat atau sekedar menanggapi materi yang saya jelaskan ya saya persilahkan karena dengan begitu mereka tidak akan ragu untuk bertanya atau berpendapat” (Wawancara, Nubuat Maghribi sebagai guru, 13 Juli 2017).

Pada kelas lanjut satu dan lanjut dua karena materi belum pernah dipelajari maka murid lebih memperhatikan dan tidak memberikan pendapat. Perbedaan pendapat seperti itu Nubuat Maghribi selalu memberikan kebebasan untuk murid ingin menggunakan cara yang murid ketahui atau yang diberikan oleh Nubuat Maghribi. Menurut Nubuat murid memiliki hak untuk memberikan pendapat. Namun Nubuat Maghribi lebih menyarankan langkah yang mudah.

“Kalau terjadi perbedaan pendapat mas aat itu menjelaskan kembali yang benar seperti apa. Tidak berdebat lah intinya” (Wawancara, Anik Astuty sebagai Murid, 22 Mei 2017).

Anik memberikan pernyataan jika pendapat yang diberikan murid salah, maka Nubuat Maghribi akan memberikan langkah yang benar dan tidak memperdebatkan. Nubuat selalu mendengarkan terlebih dahulu sebelum memberikan tanggapan yang diberikan murid. Murid saat memberikan pendapat selalu dengan ekspresi tegang, Nubuat memberikan pernyataan yang

benar dengan senyum mendekat kepada murid tersebut (Observasi, 17 Januari 2017).

“mas aat selalu mendengarkan dulu pendapat yang diberikan murid. Mas aat juga nggak pernah kalau murid salah langsung dibilang salah. Kalau memang pendapat murid salah, mas aat biasanya bilang kalau apa yang kita bilang tadi benar tapi kurang tepat, yang tepat seperti ini sambil mendekat ke murid yang diajak bicara tadi” (Wawancara, Anik Astuty sebagai murid, 14 Juli 2017).

Vreny memberikan pernyataan yang sama dengan Nubuat Maghribi seperti berikut.

“Untuk masalah sistem ataupun metode yang diajarkan misalkan buat mindah data atau mungkin buat copy-paste kaya CTRL V, CTRL C atau mungkin dengan cara yang lain gitu kan misal, itu mas aat memang memberikan opsi jadi ketika pakai cara yang panjang, ada juga pakai cara yang cepat. Jadi silahkan buat teman-teman mau menggunakan cara yang mana. Gitu sih mas aat seringnya seperti itu memang, jadi tidak memaksa harus menggunakan cara yang mas aat pakai” (Wawancara, Vreny Hari Astuty sebagai Murid, 27 Mei 2017).

Perbedaan pendapat yang sering terjadi ketika proses belajar mengajar biasanya seperti langkah dalam membuat file dan sebagainya. Jika murid lebih mudah menggunakan cara yang mereka ketahui, maka hal tersebut diperbolehkan oleh Nubuat Maghribi.

Pernyataan serupa diberikan oleh vita ardina, menurutnya perbedaan pendapat yang terdapat di dalam kelas hanya karena murid mengetahui cara selain yang diberikan oleh guru.

“Ya biasanya kalau beda pendapat itu karna murid misalnya cuma tau cara buka data explore itu pakai logo STAR di KLIK KANAN terus cari EXPLORE, terus mas aat menjelaskannya buka EXPLORE pakai cara tekan TOMBOL WINDOWS sama TOMBOL E, ya kalau beda pendapat gitu mas aat biasanya dikembalikan ke murid lebih mudah pakai yang mana jadi nggak memaksakan” (Wawancara, Vita Ardina sebagai Murid, 26 Mei 2017).

Jika terdapat perbedaan pendapat karena adanya kesalahan dari guru maupun murid, maka guru ataupun murid dihimbau untuk membenarkan. Berikut pernyataan yang diberikan Ardina.

“Ya biasanya kalau pak aat bilangnyah sih ya kita belajar bareng ya nanti kalau misalkan salah ya saya dikasih tau, kalau misalkan ada perbedaan ya nanti di coba gitu bedanya dimana jadi sama-sama paham. Enggak eyel-eyelan gitu. Misalnya ada murid yang tampilan komputernya gini ya beda sama punya yang lain padahal tadi udah bener terus sama pak aat di coba salahnya dimana terus dikasih tau jadi enggak eyel-eyelan” (Wawancara, Ardina sebagai Murid, 22 Mei 2017).

Ketika perbedaan pendapat terjadi di dalam kelas, Ardina memberikan pernyataan bahwa tidak pernah terjadi perdebatan antara guru dengan murid. Jika terdapat perbedaan pendapat mengenai hasil yang berbeda meskipun murid sudah merasa melakukan proses yang sama, Nubuat Maghribi akan memperhatikan dan menjelaskan dimana letak kesalahan murid tersebut.

3. Respon Guru Jika Terdapat Perilaku Murid Yang Kurang Menyenangkan

Prilaku murid yang tidak disukai oleh Nubuat Maghribi adalah ketika murid belum sepenuhnya tahu tapi sudah mempraktekannya, respon yang diberikan Nubuat mendiamkannya terlebih dahulu jika hasilnya belum benar baru Nubuat menegur untuk lebih mendengarkan dulu materi yang sedang dijelaskan baru kemudian mempraktekannya.

“Yang termasuk saya tidak suka itu ketika saya kasih tahu murid seolah-olah seperti yang sudah paling tahu, nah terus kalau saya bertemu yang seperti itu ya saya biarkan dulu saya suruh coba cara yang menurutnya benar, ketika dia sudah mentok tidak sesuai dengan hasinya berarti kan dia belum tahu banget tapi udah maju duluan, ya itu biasanya saya biarin dulu silahkan dicoba cara yang menurut kamu benar. Ketika dia mentok kan baru saya bilangin harusnya caranya seperti ini. Tadi ketika saya arahkan begini katanya kamu sudah tahu jadi saya biarin. Ada juga yang ketika sedang belajar malah sibuk dengan handphonenya ya saya ingatkan handphonenya dimatikan saja kasian dengan yang lain jadi terganggu”(Wawancara, Nubuat Maghribi sebagai Guru, 30 Mei 2017).

Yang tidak disukai Nubuat Maghribi juga ketika dalam proses belajar murid sibuk dengan handphonenya karena menurutnya handphone yang tiap saat bunyi dapat mengganggu murid lain. Saat mendengar suara handphone yang berbunyi, Nubuat langsung menegur murid untuk mematikan handphonenya dengan ekspresi datar dan nada biasa. Murid juga memberikan respon diam dan langsung mematikan handphone (Observasi, 17

Januari 2017). Untuk perilaku murid yang tidak disukai Nubuat berdasarkan tingkatan kelas tidak ada.

“kalau untuk perilaku yang tidak saya suka berdasarkan kelas tidak ada” (Wawancara, Nubuat Maghribi sebagai guru, 13 Juli 2017).

Pernyataan respon tersebut sama dengan yang diberikan oleh Anik Astuti.

“Biasanya kan di setiap pertemuan ada murid yang beberapa kali tanya hal yang sering diulangi sering dipelajari tapi masih ditanyakan terus itu ya mungkin lama-lama mas aat ya kesel. Ya mungkin kalau sekali dua kali diingatkan buat dengerin yang mas aat jelasin dulu kalau belum paham baru tanya, tapi kalau selanjutnya murid itu masih ngeyel ya paling didiamkan saja”(Wawancara, Anik Astuti sebagai Murid, 22 Mei 2017).

Menurut anik respon yang diberikan Nubuat ialah mendiamkan murid yang berperilaku kurang menyenangkan, perilaku murid yang kurang disenangi oleh Nubuat maghribi adalah ketika handphone murid sering bunyi karena murid lupa mematikan.

“Ada bisanya murid yang suka bawa handphone mungkin lupa dimatiin jadi sering bunyi mas aat juga sering negur handphonenya dimatiin dulu kasian teman-teman nanti nggak fokus belajar” (Wawancara, Anik Astuty sebagai murid, 14 Juli 2017)

Pernyataan yang berbeda menurut Vreny, sampai saat ini tidak ada perilaku yang kurang menyenangkan dari murid maupun guru. Sehingga tidak ada respon khusus yang diberikan Nubuat dalam proses belajar mengajar.

“Mungkin karna kita sama-sama butuh juga, maksudnya murid itu butuh ilmu dan seorang guru juga butuh menyampaikan ilmu gitu jadi ya Alhamdulillah sejauh ini murid mas aat atau mas aat sendiri nggak ada yang saling reseh gitu nggak ada jadi ya saling memahami saling mengerti. Gitu si jadi nggak ada hal-hal yang reseh atau menyebalkan gitu Alhamdulillah sejauh ini nggak ada”(Wawancara, Vreny Hari Astuti sebagai Murid, 27 Mei 2017).

Vita memberikan pernyataan yang sama dengan Vreny jika Nubuat tidak pernah marah ketika didalam kelas. Jika terdapat murid yang malas Nubuat memberikan motivasi kepada murid tersebut.

“Kalau dikelas saya si mas aat nggak pernah kesel, paling kalau murid males cuma di kasih motivasi gitu biasanya”(Wawancara, Vita Ardiana sebagai Murid, 26 mei 2017).

Untuk murid yang sering merasa malas atau mengeluh Nubuat tidak pernah marah, justru Nubuat selalu memberikan motivasi agar murid lebih semangat belajar.

“kalau motivasi yang dikasih ya kebanyakan nyeritain pribadi mas aat, kaya misalnya mas kmarin ada murid yang ngeluh terus gara-gara ngapalin keyboard. Mas aat bilang kalau mas aat dulu juga ngerasain susah ngapalin keyboard tapi ya buktinya sekarang saya bisa ngajarin kalian bisa berbagi sama kalian karna saya sering belajar yang penting telaten aja pasti bisa” (Wawancara, Vita Ardina sebagai Murid, 14 Juli 2017).

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh Ardina jika Nubuat Maghribi tidak pernah marah atau kesal karna perilaku murid di dalam kelas.

“Kayanya sampai sekarang belum ada murid yang buat mas aat kesel atau marah”(Wawancara, Ardina sebagai Murid, 22 Mei 2017).

4. Respon Guru Jika Terdapat Murid Yang Aktif Berpendapat Ketika Proses Belajar

Ketika murid aktif berpendapat di dalam kelas Nubuat merasa senang dengan senyum sambil mendengarkan murid yang aktif berpendapat. Murid hanya duduk sambil menolehkan wajah kearah Nubuat dengan membicarakan pendapatnya (Observasi, 17 Januari 2017). saat murid memberikan pendapat Nubuat dapat menilai murid paham atau tidak terkait materi yang diberikan.

“Kalau aktif berpendapat ya saya malah senang jadi saya tekankan ke teman-teman itu jangan menganggap saya guru dan kalian murid dikelas. Jadi kita belajar bareng disini, jadi kalau ada temen-temen yang tau cara lain atau sudah bisa ya kita sharing biar teman-teman yang lain juga bisa. Jadi ketika mereka punya pendapat punya solusi baru pasti saya terima ya supaya dalam kelas tidak canggung. Kalau mereka berpendapat kan jadi saya tahu mereka paham atau tidak, kalau diam saja malah saya jadi yang bertanya mereka paham atau tidak”(Wawancara, Nubuat Maghribi Sebagai Guru, 30 Mei 2017).

Nubuat Maghribi mengatakan jika mereka sama-sama belajar, murid dipesankan untuk menganggap semua adalah teman sehingga tidak ada batasan di dalam kelas untuk berkomunikasi satu dengan lainnya. Seperti saat sudah banyak membahas materi agar murid tidak bosan maka Nubuat mengajak murid untuk

ngobrol dan bercerita. Ketika obrolan yang diberikan Nubuat lucu maka murid tertawa (Observasi, 17 Januari 2017).

“kalau ngobrol diluar materi belajar biasanya ketika sudah terlalu banyak bahas materi jadi kasihan teman-teman malah nanti bosan. Yang dibahas ya biasanya saya Tanya tadi dari mana sebelum kesini. Sambil cerita-cerita seperti kemarin saya waktu berangkat ke mardi wuto pas di dekat jalan pertigaan ada anak kecil ketabrak ambulan, jadi ambulan di parkir tiba-tiba mundur sendiri nabrak anak kecil sampe meninggal. Ya biar murid tidak bosan selain itu juga kita jadi lebih akrab” (Wawancara, Nubuat Magribi sebagai guru, 13 Juli 2017)

Anik memberikan pernyataan yang sama dengan Nubuat, jika respon Nubuat merasa senang ketika murid aktif berpendapat.

“Malah senang, jadi kalo banyak pendapat itu malah senang, jadi banyak murid yang mengerti kan dia itu merasa berhasil untuk mengajar jadi malah senang”(Wawancara, Anik Astuti sebagai Murid, 22 Mei 2017).

Menurut Anik haknya sebagai murid dalam memberikan pendapat atau bertanya tidak pernah dibatasi oleh Nubuat.

“kalau menurut saya mas aat itu ngasih kebebasan lah sama kita buat ngasih pendapat atau bertanya. Kalau hak justru kita disini merasa hak kita sebagai murid itu terpenuhi dengan kebebasan kita ngasih pendapat. Ya peduli mas aat itu sama kita kaya misalnya kita kan nggak pakai catatan terus direkamin biar kita bisa kalau pas belajar sendiri. Motivasi juga dikasih kalau kita lagi nggak semangat belajarnya banyak geluh gitu”(Wawancara, Anik Astuti sebagai Murid, 14 Juli 2017).

Vreny menambahkan jika respon yang diberikan Nubuat biasa saja dan memberikan jawaban ketika murid berpendapat.

“Mas aat biasanya slalu stabil si responnya, misalnya si A nanya “ini gimana ya mas, harusnya seperti ini ya mas, gimana kalau seperti ini mas” terus paling mas aat jawab “oh iya jawabannya betul, kaya gitu juga bisa”(Wawancara, Vreny Hari Astuty sebagai Murid, 27 Mei 2017).

Pernyataan Vita terkait repon senang yang diberikan Nubuat ketika Murid aktif berperndapat. Karena dari awal Nubuat sudah menyampaikan jika murid tidak perlu sungkan untuk bertanya ataupun memperbaiki jika ada hal yang salah.

“Kalau ada murid yang aktif itu kadang tanya-tanya sama mas aat malah mas aat seneng berarti murid itu merespon ya mungkin biar muridnya kalau ada yang nggak paham bisa tanya biar ngerti”(Wawancara, Vita Ardiana sebagai Murid, 26 Mei 2017).

Menurut Ardina jika murid tidak memberikan pendapat atau hanya diam, Nubuat akan bertanya untuk mengetahui apakah murid sudah paham atau belum dengan penjelasan yang diberikan.

“Malah seneng, biasanya kan ditanyain tadi gimana jelas enggak, kan kadang-kadang kalau muridnya diem ya ditanyain biar aktif gitu”(Wawancara, Ardina sebagai Murid, 22 Mei 2017).

5. Cara Guru Berkomunikasi Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar Nubuat berkomunikasi menciptakan suasana yang santai. Selama kegiatan belajar murid menunjukkan sikap yang santai meski beberapa kesempatan seperti ketika mengajukan pendapat murid bersikap tegang (Observasi, 17 Januari 2017).

“Saya di dalam kelas menciptakan suasana yang dimana kita belajar bareng jangan anggap saya guru, anggap kita semua adalah teman jadi kita santai saja jangan takut bertanya dan berpendapat”Wawancara, Nubuat Maghribi sebagai Guru, 30 Mei 2017).

Dengan menerapkan anggapan guru dan murid adalah teman, maka murid akan terbuka dan tidak takut untuk bertanya dan berpendapat.

“kalau untuk saya supaya akrab dengan mereka ya saya tidak hanya membahas materi terus menerus, saya juga memperhatikan mereka. Sharing masalah pribadi atau pengalaman kan bisa membuat hubungan jadi lebih akrab tidak hanya sebatas guru dan murid yang kalau sudah selesai bahas materi langsung pulang. Kalau mereka sudah capek, banyak ngeluh karena terlalu banyak materi yang saya jelaskan ya saya stop dulu sambil cerita-cerita”(Wawancara, Nubuat Maghribi sebagai guru, 13 Juli 2017).

Menurut pernyataan anik, Nubuat adalah guru yang tegas dan tidak galak. Nada bicara yang keras merupakan hal yang biasa agar mudah didengar oleh murid karena murid menggunakan headset.

“Mas aat itu tegas, kalau galak si enggak tapi tegas, mas aat itu kalau bicara kan enggak pelan banget enggak keras banget, mungkin kalau pembicaraanya keras itu kan kalau temen-temen menggunakan komputer kan pakai headset mungkin takutnya kalau bicara pelan gak begitu kedengeran.”(Wawancara, Anik Astuty sebagai Murid, 22 Mei 2017) .

Pernyataan Vreny jika Nubuat tidak hanya selalu menerangkan sendiri. Karena murid di himbau agar memberikan

respon jika belum paham pada saat Nubuat sedang menjelaskan materi. Nubuat juga menghimbau agar di dalam kelas harus komunikatif, tidak hanya diam dan terus mendengarkan.

“Mas aat tidak dominan maksudnya tidak ingin menerangkan sendiri kalian harus mendengarkan, enggak gitu. Tapi pengennya itu ada respon, jadi kalau bisa mas aat menerangkan semuanya paham. Jadi maat aat juga membiasakan di satu ruangan itu tercipta suasana yang komunikatif dan bersahabat, bercanda, kalo serius ya serius mungkin biar enggak jenuh”.(Wawancara, Vreny Hari Astuty sebagai murid, 27 Mei 2017).

Untuk menciptakan suasana yang bersahabat Nubuat memberikan kebebasan kepada murid untuk melakukan apapun selagi tidak merugikan murid lain. Murid juga diperbolehkan untuk bercerita masalah pribadi.

“Kalau untuk menciptakan suasana yang bersahabat si karna mas aat orangnya cukup seru jadi sering bercanda, mas aat juga nggak terlalu ngekang murid, ya ngasih kebebasan sama murid selagi itu positif mau curhat atau mau cerita juga boleh. Ya selagi tidak merugikan teman yang lain itu mas aat nggak masalah”(Wawancara, Vreny Hari Astuty sebagai murid, 14 Juli 2017).

Menurut Vita, Nubuat adalah guru yang tegas dan tidak galak. Ketika di dalam kelas tidak selalu serius, kadang bercanda.

“mas aat kalau pas menyampaikan materi tegas, enggak galak. Kalau pas serius ya serius tapi ya kadang bercanda juga”(Wawancara, Vita Ardiana sebagai Murid, 26 Mei 2017).

Vita juga menambahkan jika Nubuat biasanya bercanda ketika murid sudah merasa sulit untuk memahami materi yang dijelaskan.

“Kalau mas aat bercanda si biasanya ya pas temen-temen udah susah buat mahamin materi yang dijelasin, mungkin daripada maksain malah nggak masuk materinya sama kita mas aat kaya ngasih jeda gitu. Kalau bercandanya ya ”(Wawancara, Vita Ardina sebagai murid, 14 Juli 2017).

Menurut Ardina, Nubuat adalah guru yang tidak pernah marah. Sering bercanda didalam saat sedang belajar agar murid tidak bosan karena menerima materi terus-menerus.

“Ya pak aat itu tegas tapi enggak galak, sering bercanda juga kan kalau belajar terus jadi bosan juga muridnya. Juga pak aat itu orangnya enggak pernah marah-marah”Wawancara, Ardina sebagai Murid, 22 Mei 2017).

6. Cara Guru Mengetahui Kesulitan-Kesulitan Yang Anda Hadapi?

Untuk mengetahui kesulitan yang murid hadapi, langkah pertama dengan bertanya apakah murid sudah mengerti atau belum dengan materi yang dijelaskan. Kemudian untuk memastikan Murid telah mengerti atau belum Nubuat akan memberikan soal terkait materi yang telah dijelaskan. Untuk membuat murid tidak lupa dengan materi yang telah dijelaskan, Nubuat akan menjelaskan kembali materi-materi sebelumnya. Saat murid merasa kesulitan biasanya murid akan memanggil Nubuat dan

bertanya, Nubuat langsung menghampiri murid dan memberikan penjelasan secara detail (Observasi, 17 Januari 2017).

“Saya pertama tanya dulu gimana udah mudeng, udah ngerti. Ketika mereka menjawab sudah kemudian saya memberikan soal terkait materi yang sudah saya jelaskan. Ketika mereka memang sudah bisa menyelesaikan ya sudah, tapi ketika ada yang lupa ya berarti ada yang belum paham. Selain itu juga saya selalu mereview materi-materi sebelumnya sebelum mulai pembelajaran”(Wawancara, Nubuat Maghribi sebagai Murid, 30 Mei 2017).

Nubuat menambahkan jika disabilitas merupakan faktor utama kesulitan yang dialami oleh murid dalam belajar.

“kalau untuk kesulitan-kesulitan pasti karena kondisi disabilitas ya teman-teman merasakan, saya kira tanpa bertanya kita sudah mengerti kalau itu faktor utamanya. Kalau bentuk kesulitannya sendiri biasanya karna teman-teman belum mengerti bagaimana bentuk dan fungsi yang mereka pelajari. Tapi kalau kesulitan yang dikarenakan masalah pribadi tidak ada, saya sering juga bertanya kepada mereka ya sharing lah baik itu waktu dikelas atau diluar kelas, kebetulan kami sering ada event di mardi wuto jadi sering ketemu”(Wawancara, Nubuat Maghribi sebagai guru, 13 Juli 2017).

Anik memberikan pernyataan yang sama dengan Nubuat jika tahap awal Nubuat akan bertanya kepada murid, dan untuk memastikan jika murid sudah paham dengan materi yang dijelaskan maka selanjutnya Nubuat akan memberikan soal kepada murid.

“Pertama dengan pertanyaan “gimana sudah paham belum” tapi kadang-kadang teman-teman sendiri itu bilang udah paham ternyata nanti diulangi bingung lagi. Kadang-kadang dites satu-satu udah bener apa belum kalau udah bener

berarti sudah benar-benar paham, tapi kalau masih salah berarti itu ngomong pahamnya cuma buat nutupin atau gimana. Kemudian diulangi lagi kalau masih salah”(Wawancara, Anik Astuti sebagai Murid, 22 Mei 2017).

Anik menambahkan jika kesulitan-kesulitan yang dihadapi dikarenakan Anik belum pernah tahu bentuk dan fungsi dari hal tersebut.

“Kalau kesulitan yang saya hadapi itu setiap belajar hal baru saya sulit karena kan belum tau gimana bentuk sama fungsinya jadi sulit buat mahamin, kalau masalah itu mas aat biasanya ngasih perumpamaan yang kita pelajarin sama objek yang udah kita tahu. Misalnya kaya diawal itu kita bingung komputer itu gimana terus mas aat jelasin kalau komputer itu ibarat kita sama meja, meja itu kalau di komputer ibarat layar ada buku, pena, buku gambar, kalkulator gitu. Terus kita itu ibarat CPU buat ngejalanin yang ada di meja tadi”(Wawancara Anik Astuti sebagai Murid, 14 Juli 2017).

Pernyataan Vreny jika Nubuat akan bertanya kepada setiap murid, Untuk murid yang sudah mengerti diperintahkan untuk mengulang kembali materi-materi sebelumnya jika terdapat murid yang belum mengerti maka Nubuat akan menjelaskan kembali.

“Biasanya si kita review dulu materi sebelumnya, kemudian lanjut teori, kemudian praktek. Terus kalau udah praktek semuanya di tanyain satu-satu ada kesulitan enggak, kalau enggak ada kesulitan lanjut. Kalaupun ada kesulitan nanti sembari mas aat menerangkan peserta yang nggak bisa, kita yang sudah bisa diminta untuk mempelajari lagi yang sudah dijelaskan”(Wawancara Vreny Hari Astuty sebagai murid, 27 Mei 2017).

Vreny menambahkan kesulitan yang dihadapi saat belajar komputer berbicara.

“karena saya masih bisa melihat walaupun terbatas, saya juga lancar menggunakan komputer biasa jadi kesulitan-kesulitan yang saya hadapi pertama belajar menghafal keyboard itu sulit menurut saya karena harus tutup mata” (Wawancara, Vreny Hari Astuty sebagai murid, 14 Juli 2017).

Pernyataan Vita jika sudah selesai mengerjakan tugas Nubuat akan bertanya kepada murid apakah sudah mengerti. Vita juga memberikan pernyataan jika murid diminta untuk bicara jika terdapat kesulitan-kesulitan dalam belajar. Kemudian untuk memastikan jika murid sudah mengerti maka Nubuat akan memberikan soal.

“Cara mengetahui kesulitan biasanya kalau selesai mengerjakan tugas dicek semuanya nanti kalau ada yang kesulitan kalo kata mas aat disuruh bilang kesulitannya yang mana nanti dibantu di ajari lagi bagian yang sulit gitu. Mas aat juga sering tanya setelah pelajaran itu “ada pertanyaan?” gitu, kalo nggak ada pertanyaan nanti mas aat yang Tanya-tanya dikasih soal mastiin muridnya paham”(Wawancara, Vita Ardina sebagai Murid, 26 Mei 2017).

Ardina menambahkan kesulitan yang dialami ketika belajar komputer berbicara.

“kalau kesulitan saya ya karna belum tau gimana program yang ada di komputer jadi bingung. Kalo mas aat ngasih taunya di bandingin sama apa yang udah saya tau. Misalnya saya bingung sama Microsoft word nanti mas aat jelasinnya kalo Microsoft word itu kaya buku jadi bisa kita tulis disitu ya gitu si biasanya”(Wawancara Vita Ardina sebagai murid, 14 Juli 2017).

Pernyataan sebelumnya serupa dengan pernyataan yang diberikan oleh Ardina setelah selesai materi maka Nubuat akan bertanya apakah murid sudah paham atau belum. Untuk memastikan maka Nubuat akan memberikan praktes terkait materi. Jika terdapat murid yang belum mengerti, Nubuat akan menjelaskan kembali materi.

“Nanti setelah selesai materi di tanya lagi apa sudah jelas bilanganya jelas, tapi kalau disuruh praktek belum bisa berarti ini belum bisa terus diulangi lagi materinya kaya gitu”(Wawancara, Ardina sebagai Murid, 22 Mei 2017).

Ardina menjelaskan jika kesulitan yang dihadapi adalah ketika belajar hal baru.

Kesulitan saya waktu belajar yang sebelumnya saya nggak tau jadi bingung. Contohnya belajar keyboard itu susah harus ngapalin terus pake sepuluh jari”(Wawancara, Ardina sebagai murid, 14 Juli 2017).

7. Cara Anda Berkomunikasi Untuk Membantu Memecahkan Masalah Yang Dihadapi Oleh Murid?

Pemecahan masalah yang murid hadapi oleh Nubuat adalah dengan bertanya dimana letak kesulitan untuk kemudian dijelaskan kembali oleh Nubuat. Nubuat juga memberitahu murid untuk belajar sendiri menggunakan komputer yang terdapat di Mardi Wuto saat tidak ada jam kursus. Saat Nubuat berbicara terkait pemecahan masalah yang dihadapi murid, respon murid selalu antusias mendengarkan dengan duduk diam namun terkadang

murid juga bercerita jika mengalami masalah pada bagian tertentu (Observasi, 17 Januari 2017).

“Sesuai sama materi, bagian mana yang belum mereka pahami. Jika ada materi yang belum mereka pahami biasanya saya ulangi lagi pembahasannya saya jelaskan satu-satu dimana letak belum pahamnya, ya supaya mereka cepat bisa terus saya kasih tau kalo pas tidak jam kursus mereka bisa belajar sendiri di sini pakai komputer yang ada.” (Wawancara, Nubuat Maghribi sebagai Guru, 30 Mei 2017).

Nubuat menambahkan jika murid sering berbagi cerita mengenai kesulitan yang dihadapi dan kesulitan tersebut bukan hanya pada kursus komputer berbicara.

“kalau untuk kesulitan pribadi mereka ya kadang kita sharing juga, jadi tidak hanya mereka yang cerita saya juga sering cerita keluh kesah saya bagaimana latar belakang saya itu mereka tau semua. kalau waktu ceritanya ya tidak pasti, bisa sesudah belajar atau pas ada acara di mardiyah kita sharing dan juga tidak setiap hari. kalau untuk masalah yang diceritakan biasanya tentang disabilitas mereka. Saya sebagai orang yang pernah terpuruk saat pertama mengalami disabilitas dan sekarang saya bisa memberikan ilmu kepada orang yang keadaannya sama seperti saya, jadi saya harus menguatkan mereka harus menjadi contoh untuk mereka kalau kita harus bangkit karena saya yakin Allah tidak akan memberikan cobaan melampaui kemampuan umatnya. Terus saya berikan motivasi agar mereka tidak patah semangat dan kita bisa melakukan apa yang orang lain lakukan” (Wawancara, Nubuat Maghribi sebagai guru, 13 Juli 2017).

Pernyataan Anik jika terdapat murid yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Nubuat akan menjelaskan kembali

materi yang belum dimengerti. Untuk murid yang sudah mengerti diberikan tugas mempraktekan materi-materi yang sebelumnya pernah dijelaskan

“Pertama kan belajar materi apa kemudian nanti di review lagi apa masih ada yang kebingungan ya nanti diulangi, tapi kalau yang diulangi yang belum bisa aja yang udah bisa di kasih tugas sambil menjelaskan temen-temen yang belum bisa”(Wawancara, Anik Astuti sebagai Murid, 22 Mei 2017).

Anik menambahkan untuk jika memiliki masalah pribadi, Nubuat selalu memberikan motivasi terhadap masalah tersebut.

“kalau kesulitan secara pribadi pasti ada, karna saya bekerja di mardi wuto jadi saya sudah lama kenal dengan mas aat dan kalau cerita ya pernah. biasanya saya cerita di luar jam kursus bareng teman-teman yang lain supaya tidak mengganggu waktu belajar. Ya mas aat selalu ngasih motivasi ngasih masukan kalau kita punya masalah kita ngeluh itu mas aat selalu tau harus gimana ngasih tau ke kita mungkin karna mas aat pernah ngalamin apa yang kita keluhin jadi mas aat tau harus gimana” (Wawancara, Anik Astuti sebagai Murid, 14 Juli 2017).

Vreny menjelaskan jika Nubuat selalu merekam suara kegiatan belajar dan dibagikan kepada murid, sehingga murid dapat mempelajari materi yang telah dijelaskan melalui rekaman tersebut. Selain itu juga murid diberitahu untuk menggunakan komputer di Mardi Wuto saat tidak ada jam kursus.

“mas aat menjelaskan lagi biasanya, kalau dalam kelas kan kita satu kali pertemuan waktunya dua jam, ketika sudah lebih dari dua jam dan waktunya masih kurang, mas aat menyuruh peserta untuk menggunakan komputer di tempat kursus, dan juga karena kita tidak mengandalkan

catatan maka mas aat biasanya merekam materi yang telah diajarkan selama kelas berlangsung kemudian dibagikan kepada peserta untuk dipelajari sendiri supaya lebih memahami”(Wawancara, Vreny Hari Astuti sebagai Murid, 27 Mei 2017).

Vreny menambahkan jika Nubuat selalu memberikan motivasi untuk teman-teman yang memiliki masalah.

“kalau untuk masalah pribadi pernah saya cerita ke mas aat, itu waktu saya awal-awal masuk kursus karena saya dan mas aat itu ada kesamaan kita pernah lihat normal kemudian jadi tidak bisa melihat itu rasanya sedih sekali. Kemudian mas aat cerita juga kalau beliau juga tidak bisa menerima keadaannya waktu pertama mengalami. Mas aat kemudian cerita kalau Allah pasti punya rencana yang lebih baik untuk kita lagi pula kamu jangan sedih disini kita tidak sendiri ada teman-teman yang sama seperti kita, lalu saya dikenalkan sama teman-teman yang lain kita sharing saling memberi semangat”(Wawancara, Vreny Hari Astuti sebagai Murid, 14 Juli 2017).

Untuk memecahkan masalah yang murid hadapi Nubuat menghimbau murid untuk menggunakan komputer di Mardi Wuto jika tidak ada jam kursus.

“Dibilangin sama mas aat disuruh belajar yang rajin kalau pas nggak ada jam kursus silakan belajar komputer disini juga nggak ada yang pakai dimanfaatkan buat belajar gitu”. (Wawancara, Vita Ardiana sebagai Murid, 22 Mei 2017).

Vita menambahkan jika masalah yang dihadapi adalah tidak percaya diri jika berjalan sendiri menggunakan tongkat. Untuk masalah tersebut Nubuat memberikan motivasi kepada Vita.

“masalah selain kursus komputer yang saya pernah cerita ke mas aat itu ya soal disabilitas saya itu kurang percaya diri kalau jalan sendiri harus pakai tongkat terus mas aat ya ngasih tau kalau kita harus menerima diri kita baru orang lain bisa menerima kita, Kalau kita nggak percaya diri terus siapa yang buat kita percaya sama diri kita. Mas aat bilang gitu ya sambil cerita-cerita banyak”(Wawancara, Vita Ardina sebagai murid, 14 Juli 2017).

Jika masalah yang murid hadapi adalah terkait dengan kesulitan dalam memahami yang Nubuat jelaskan, maka Nubuat akan memberikan tahapan berupa arahan dalam melakukan praktek dari materi yang telah diberikan.

“Biasanya sambil di pandu satu-satu terus di tes apa ada yang belum jelas penjelasannya. Sambil diarahin langkah-langkahnya gimana”(Wawancara, Ardina sebagai Murid, 22 Mei 2017).

Ardina menambahkan jika kesulitannya ketika menemukan hal baru.

“kesulitan saya itu ya kalau ada hal baru yang belum saya tau sebelumnya jadi saya bingung. Misalnya saya baru tau bentuk komputer itu ada keyboardnya ada CPUnya terus ada monitornya itu saya sulit buat mahamin hal yang sebelumnya tidak pernah saya tahu. Kalau untuk kesulitan ya saya bilang sama mas aat terus mas aat ya ngasih saran biasanya kita cukup mengamati dengan apa yang kita punya ya contohnya kita raba dulu terus kita pahami”(Wawancara, Ardina sebagai Murid, 14 Juli 2017).

8. Cara Guru Memberikan Motivasi Terhadap Kesulitan-Kesulitan Yang Anda Hadapi?

Dalam memberikan motivasi, Nubuat memberikan refleksi pada masa belajar komputer berbicara hingga saat ini menjadi

guru. Menurutnya untuk dapat menjadi seperti saat ini belajar yang rajin adalah faktor yang berpengaruh untuk dapat mengoperasikan komputer secara mudah. Ketika Nubuat memberikan motivasi kepada murid, terjadi komunikasi dua arah antara Nubuat dan murid yang membahas mengenai kesulitan pribadi dan kesulitan dalam belajar komputer berbicara (Observasi, 17 Januari 2017).

“Saya dulu belajar komputer berbicara seperti kalian dari awal, susah saya juga mengalami dan saya bisa. Jadi tidak ada alasan untuk kalian tidak bisa jika kalian terus belajar dan berusaha”(Wawancara, Nubuat Maghribi sebagai Guru, 30 Mei 2017).

Motivasi yang diberikan Nubuat adalah murid harus belajar dengan sungguh-sungguh. Murid dihimbau untuk belajar sendiri menggunakan komputer di Badan Sosial Mardi Wuto jika tidak terdapat kelas kursus agar murid cepat menguasai penggunaan komputer.

“Ya kita itu harus belajar dengan sungguh-sungguh ya tidak hanya untuk menghafal kan biasanya kalau mas aat kan dikasih ini materinya direkamin nanti terus teman-teman kan disuruh ngopy, nanti selain disuruh ndengerin nanti juga disuruh praktek sendiri, nggak papa disini itu buat praktek sendiri boleh, pokoknya biar murid-murid itu biar nantinya ada semangat untuk bisa. Mas aat juga pernah bilang “kalau saya dulu juga pernah pertama kali ngalamin kesulitan seperti kalian juga yang belum bisa, malahan kalau kalian mungkin untuk mendengarkan jaws juga udah terbiasa, kalau saya dulu baru pertama kali mana harus belajar pakai keyboard belajar dengerin” kaya gitu”(Wawancara, Anik Astuti sebagai Murid, 22 Mei 2017).

Vreny memberikan pernyataan jika Nubuat tidak hanya memberikan motivasi terkait belajar komputer berbicara. Untuk memberikan semangat kepada murid, Nubuat menceritakan masa-masa sulitnya hingga bisa menjadi guru kursus komputer berbicara di Badan Sosial Mardi Wuto. Dengan motivasi yang diberikan oleh Nubuat dapat memberikan semangat kepada Vreny untuk dapat menerima keadaannya saat ini.

“Karena mas aat juga kasusnya sama juga seperti saya bahwa tadinya dia bisa melihat kemudian dia ceritakan masa-masa sulit dia, dia ceritakan bagaimana dia harus bangkit, dia ceritakan kalau dia membutuhkan waktu yang lama untuk bisa seperti sekarang semua diceritakan dan dia juga memperkenalkan dengan teman-teman yang senasip, jadi ya tidak merasa berat ketika saya disana tadinya saya bener-bener merasa nggak sanggup tapi karena adanya teman-teman yang senasip, saya jadi nggak merasa berat. Ya gitu cara mas aat memberikan motivasi ya dengan menceritakan pengalaman dia. Dan mas aat juga mengajarkan kita kalau jalan harus berani harus percaya diri jalan di depan umum”(Wawancara, Vreny Hari Astuti sebagai Murid, 27 Mei 2017).

Pernyataan Vita terkait motivasi yang diberikan oleh Nubuat adalah ketika Nubuat bercerita jika dirinya dulu tidak mengerti sama sekali dengan komputer berbicara. Karena terus belajar dan telaten maka Nubuat bisa mengoperasikan komputer berbicara.

“Dimotivasi jangan mudah menyerah terus giat belajar kalau belajar yang serius kaya gitu intinya supaya temen-temen itu giat belajar komputer dan bisa mengoperasikan komputer. Kan saya pernah ada keluhan, saya itu nggak

bisa terus mas aat bilang “ya sama dulu waktu saya belajar belum bisa sama sekali tapi pas udah lama saya belajar terus ditelateni jadi bisa” katanya gitu”(Wawancara, Vita Ardina sebagai Murid, 26 Mei 2017).

Ardina memberikan pernyataan jika Nubuat selalu memberi nasihat jika murid harus sering belajar Karena jika tidak rajin akan lama bisa komputer. Untuk yang tidak memiliki komputer atau laptop bisa menggunakan komputer yang ada di Badan Sosial Mardi Wuto jika tidak ada kelas kursus.

Mas aat itu selalu ngasih tau “Kalian itu ya harus sering belajar, kalau nggak rajin kapan bisanya. Kan disini juga boleh belajar sendiri kalian tinggal belajar apa yang kemarin udah di bahas”(Wawancara, Ardina sebagai Murid, 22 Mei 2017).

Nubuat memberikan pernyataan dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar.

“untuk mengakhiri pembelajaran saya biasanya bilang sekian untuk hari ini dan sampai jumpa di pertemuan selanjutnya kemudian salam”(Wawancara, Nubuat Maghribi sebagai guru, 13 Juli 2017).

Anik Astuti memberikan pernyataan yang sama seperti pernyataan Nubuat mengenai kebiasaan dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar.

“kalau mas aat selesai waktu belajar biasanya salam ya bilang sampai ketemu di pertemuan selanjutnya. Ya Cuma gitu si biasanya”(Wawancara, Anik Astuti sebagai murid, 14 Juli 2017).

Vreny juga memberikan pernyataan yang sama mengenai kebiasaan Nubuat dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar.

“ya mas aat biasanya salam. Ada lagi biasanya sampai ketemu di pertemuan selanjutnya”(Wawancara, Vreny Hari Astuti sebagai murid, 14 Jli 2017).

Pernyataan Vita juga sama dengan yang diberikan murid lain mengenai kebiasaan Nubuat dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar.

“biasanya salam. Terus ya sekian materi belajar hari ini sampai ketemu di pertemuan selanjutnya. Cuma gitu biasanya”(Wawancara, Vita Ardina sebagai murid, 14 Juli 2017).

Ardina juga memberikan pernyataan yang sama mengenai kebiasaan Nubuat dalam mengakhiri kegiatan elajar mengajar.

“kalau mas aat biasanya pertama salam terus ngomong sampai ketemu di pertemuan selanjutnya” (Wawancara, Ardiana sebagai murid, 14 Juli 2017).

B. PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian yang berkaitan dengan gaya komunikasi guru tunanetra dengan murid dalam kursus komputer berbicara di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta. Data yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan-informan yang terkait dengan penelitian ini, yang kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori dari penelitian ini. Setelah melakukan pembahasan terkait hasil penelitian, peneliti akan memaparkan poin-poin penting dari hasil wawancara melalui tabel pada bagian akhir pembahasan.

Proses belajar mengajar yang efektif dipengaruhi oleh gaya komunikasi guru kepada murid. Seseorang yang melakukan kegiatan tanpa batasan dari orang lain atau diri sendiri akan merasa terbuka. Keterbukaan yang memberikan dorongan emosional sehingga seseorang akan lebih mudah dalam melakukan aktifitas.

Penjelasan tersebut juga dapat berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Murid dengan kategori disabilitas diharapkan dapat lebih terbuka dan aktif dalam komunikasi pendidikan. Gaya komunikasi kemudian diperlukan secara khusus untuk membantu memecahkan persoalan komunikasi dalam ranah pendidikan. Gaya komunikasi yang efektif dirasakan sangat membantu tercapainya tujuan dari strategi pendidikan yang dilakukan baik dalam konteks informal atau pada konteks sosial yang lebih besar. Melalui gaya komunikasi, seseorang diharapkan

dapat menerjemahkan kesulitan-kesulitan yang pernah dihadapi guna memudahkan orang lain untuk menerima hal yang disampaikan.

Respon guru saat murid tidak mengerti materi yang telah dijelaskan, guru langsung menjelaskan kembali materi tanpa memberi respon negatif. Sehingga saat murid tidak mengerti materi pembelajaran, murid tidak ragu atau takut untuk bertanya. Anik Astuti, Vita Ardina dan Ardiana memberikan pernyataan jika Nubuat adalah guru yang sabar dan tidak memberikan respon negatif ketika terdapat murid yang belum mengerti, respon mengumpat atau memberikan penilaian negatif terhadap murid yang lambat dalam mengerti materi pembelajaran tidak pernah diutarakan oleh Nubuat. Vreny menambahkan jika sudah berulang kali menjelaskan dan terdapat murid yang masih belum mengerti maka Nubuat menaikkan nada suaranya.

Saat sudah terlalu banyak materi yang telah dijelaskan dan murid sulit untuk memahami maka Nubuat akan memberikan jeda untuk sekedar bercerita atau bercanda agar suasana didalam kelas menjadi santai dan tidak tegang. Respon Nubuat tersebut sesuai dengan gaya komunikasi asertif yang dikemukakan oleh Effendy (1989: 348) jika Nubuat berkomunikasi dengan tujuan membuat proses komunikasi berjalan lancar dan membangun hubungan baik serta saling menghormati.

Respon guru saat terjadi perbedaan pendapat dengan murid mengenai tahap-tahap dalam mengoperasikan komputer, Nubuat

memperbolehkan murid memberikan pendapat. Murid menyatakan jika Nubuat tidak memperdebatkan murid harus mengikuti cara yang Nubuat berikan melainkan dengan memberikan solusi untuk menggunakan cara termudah. Ketika murid memberikan pendapat yang salah maka Nubuat akan mendengarkan kemudian memberikan cara yang benar, hal tersebut dilakukan agar murid tidak merasa ragu untuk mengemukakan pendapat. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan gaya komunikasi asertif menurut Effendy (1989: 348) jika Nubuat akan menerima, mendengarkan secara aktif apa yang menjadi kebutuhan, pikiran, dan perasaan orang lain. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan gaya asertif yang dikemukakan Liliweri (2011: 319-320) jika Nubuat tidak menguasai orang lain dan bersifat terbuka.

Sebagai disabilitas netra, murid berkomunikasi menggunakan telepon genggam dengan cara mengubah teks menjadi suara pada telepon genggam. Sehingga saat membaca pesan telepon akan mengubah pesan teks tersebut dalam bentuk suara. Ketika di dalam kelas, suara yang dihasilkan dari telepon tersebut dapat mengganggu konsentrasi murid lain yang sedang fokus mendengarkan penjelasan dari guru.

Perilaku murid yang kurang menyenangkan menurut Nubuat adalah ketika murid sibuk dengan ponsel masing-masing ketika jam belajar sedang berlangsung. Menurut Nubuat suara dari ponsel tersebut dapat mengganggu murid lain yang sedang fokus belajar. Respon Nubuat adalah dengan langsung menegur murid yang sibuk dengan ponsel tersebut

agar segera mematikan ponselnya. Nubuat juga tidak suka dengan murid yang belum sepenuhnya tahu tetapi sudah mempraktekan lebih dulu sebelum Nubuat selesai menjelaskan materi, respon Nubuat pertama akan mendiamkan murid tersebut kemudian jika hasil murid salah maka Nubuat akan menegur untuk mendengarkan materi dahulu sebelum mempraktekan. Sikap Nubuat ketika terdapat perilaku murid yang kurang menyenangkan merujuk pada gaya komunikasi pasif yang dikemukakan Gamble (2005:286-288) jika Nubuat cenderung ragu-ragu dalam menampilkan perasaan dan pikiran sehingga murid tetap melakukan hal yang tidak disukai Nubuat tersebut. Hal tersebut juga didukung oleh Effendy (1989: 348) jika Nubuat menghindari konflik yang akan timbul.

Pernyataan Nubuat jika murid aktif berpendapat ketika proses belajar menunjukkan murid memperhatikan dan memahami materi yang guru jelaskan. Karena ketika murid memberikan pendapat yang berbeda menunjukkan murid menerima pesan yang berbeda dengan pemahaman yang dimiliki murid tersebut.

Ketika murid aktif memberikan pendapat maka Nubuat merasa senang dan antusias mendengarkan. hal tersebut didukung pernyataan yang sama oleh murid jika Nubuat merasa senang ketika murid aktif berpendapat ketika proses belajar, jika pendapat murid berbeda dengan yang diungkapkan oleh Nubuat maka Nubuat menyarankan untuk menggunakan cara yang mudah baik cara yang Nubuat berikan atau pendapat yang diberikan murid, dalam hal ini Nubuat tidak memaksakan

murid untuk menggunakan cara yang Nubuat berikan. Pernyataan mengenai respon Nubuat ketika murid aktif berpendapat sesuai dengan gaya komunikasi asertif yang dikemukakan Liliweri (2011: 319-320) jika Nubuat tidak menguasai orang lain dan bersifat terbuka terhadap pendapat yang dikemukakan oleh murid.

Cara komunikasi guru dalam proses belajar dapat mempengaruhi suasana didalam kelas. Cara komunikasi Nubuat didalam kelas cenderung santai dan senang bercanda. Hal tersebut dilakukan agar murid tidak merasa takut dan terbuka ketika proses belajar. Murid mengemukakan pendapat jika cara komunikasi Nubuat cenderung tegas meski demikian Nubuat sering bercanda dan tidak pernah marah ketika di dalam kelas. Sering ketika kelas berlangsung terdapat cerita yang bersifat pribadi baik dari guru maupun murid, sehingga guru pada seperti gaya komunikasi asertif yang dikemukakan Effendy (1989: 348) proses belajar ini menunjukkan komunikasi yang berjalan lancar sehingga menciptakan hubungan baik.

Pada pernyataan di atas murid mengatakan jika Nubuat adalah guru yang tidak pernah marah, Namun Nubuat memberikan pernyataan sebelumnya jika terdapat perilaku yang kurang menyenangkan dari murid yang membuatnya tidak suka. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan gaya komunikasi pasif menurut Gamble (2005: 286-288) jika Nubuat terkadang cenderung ragu-ragu dalam menampilkan perasaan dan pikiran. Hal tersebut mungkin dilakukan untuk menghindari konflik dengan murid.

Dalam proses belajar komputer berbicara, Nubuat sebagai guru mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi murid dalam kursus komputer dengan bertanya kepada murid dan memberikan soal untuk memastikan jika murid tidak memiliki kesulitan dalam mempraktekan materi yang diberikan. Saat terdapat murid yang memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran, sebagai guru harus memiliki solusi untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi murid. Untuk membantu memecahkan masalah yang murid hadapi Nubuat akan menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti oleh murid. Selain itu, karena murid dengan kategori disabilitas netra dan tidak menggunakan catatan maka Nubuat merekam suara kegiatan belajar kemudian dibagikan kepada murid. Sehingga murid yang lupa dapat memutar kembali rekaman tersebut. Kesulitan yang dihadapi oleh murid tidak hanya dalam belajar komputer berbicara, untuk itu Nubuat selalu menghimbau murid untuk berbagi kemudian memberikan solusi. Cara Nubuat membantu murid yang mengalami masalah dalam proses belajar adalah dengan menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan dan menghimbau murid agar lebih rajin belajar tanpa memberikan respon negatif. Seperti pada gaya komunikasi asertif yang dikemukakan Effendy (1989: 348) jika Nubuat akan mendengarkan secara aktif dengan memberi solusi terhadap apapun yang murid ceritakan.

Murid dengan kategori disabilitas netra memiliki kesulitan-kesulitan dalam mempelajari komputer berbicara baik kesulitan

menghafal ataupun menggunakan aplikasi-aplikasi baru yang belum pernah mereka gunakan sebelumnya. Nubuat sebagai guru dengan kategori disabilitas netra yang telah mempelajari komputer berbicara pasti memiliki kesulitan-kesulitan yang dapat memberikan motivasi untuk murid. Dalam memberikan motivasi kepada murid saat terdapat murid yang mengeluh dan merasa putus asa, Nubuat selalu menceritakan kesulitan yang pernah dihadapi saat belajar komputer berbicara. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Gamble (2005: 286-288) pada gaya komunikasi asertif jika Nubuat menyatakan perasaan peribadinya tanpa merendahkan orang lain.

Kelas dengan banyak individu dapat menjadi hal yang rumit jika tidak terdapat aturan. Aturan yang terdapat dalam kursus komputer berbicara sudah di berikan pada awal sebelum kursus dimulai oleh pihak Badan Sosial Mardi Wuto. Karena murid mayoritas sudah bekerja, sehingga aturan di dalam kelas yang diberikan guru hanya sekedar jam pertemuan. Ketika membuat peraturan didalam kelas Nubuat menyampaikan peraturan sudah sesuai dengan Liliweri (2011: 319-320) pada gaya komunikasi asertif yaitu dengan bernegosiasi kepada seluruh murid hal tersebut dilakukan untuk memungkinkan pertemuan dilaksanakan oleh seluruh murid.

Tabel 4 Gaya Komunikasi Guru Tunanetra Dengan Murid

Pertanyaan	Informan					Kategori gaya komunikasi
	Nubuat Maghribi	Anik Astuti	Vreny Hari Astuti	Vita Ardina	Ardiana	
Respon Guru Jika Murid Tidak Mengerti Materi Pembelajaran	Menjelaskan kembali materi	Sabar dan menjelaskan kembali materi	Menjelaskan kembali, jika sudah dijelaskan berkali-kali belum paham guru menaikkan nada suaranya	Menjelaskan kembali dan responnya tidak pernah marah	Menjelaskan kembali materi	Asertif
Respon Guru Jika Terdapat Perbedaan Pendapat Dengan Murid	Memperbolehkan murid mengemukakan pendapat	Menjelaskan kembali dan tidak berdebat	Jika ada perbedaan pendapat, Murid dianjurkan untuk menggunakan cara yang paling mudah	Jika ada perbedaan pendapat, dikembalikan ke murid untuk menggunakan cara yang paling mudah	Tidak ada perdebatan dan mengklarifikasi perbedaan pendapat	Asertif
Respon Guru Jika Terdapat Perilaku Murid Yang Kurang Menyenangkan	Mendiamkan dahulu kemudian menegur murid yang berperilaku kurang menyenangkan	Mengingatkan, tapi jika terlalu sering didiamkan saja	Sampai saat ini tidak ada perilaku yang kurang menyenangkan	Tidak ada perilaku yang kurang menyenangkan, kalau ada murid yang malas hanya diberikan motivasi	Tidak ada perilaku murid yang kurang menyenangkan atau membuat marah guru	Pasif
Respon Guru Jika Murid Aktif Berpendapat Ketika Proses Belajar	Senang jika murid aktif berpendapat	Senang jika murid memberikan pendapat	Menanggapi pendapat murid dan merespon biasa saja	Senang jika murid aktif berpendapat	Senang jika murid aktif berpendapat	Asertif
Cara Guru Berkomunikasi Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran	Santai dan berahabat	Suaranya tegas dan tidak galak	Kadang bercanda dan serius juga agar murid tidak jenuh saat belajar	Suaranya tegas, tidak galak, kadang bercanda.	Tegas, tidak galak, sering bercanda dan tidak pernah	Asertif

n					marah-marah.	
Cara Guru Mengetahui Kesulitan-Kesulitan Yang Murid Hadapi	Bertanya dan memberikan soal terkait praktek	Bertanya kemudian memberikan soal praktek	Bertanya kepada setiap murid, jika ada yang belum bisa dijelaskan kembali	Bertanya kemudian memberikan soal kepada murid untuk memastikan murid mengerti materi yang dijelaskan	Bertanya kepada murid kemudian memberikan soal untuk memastikan murid paham	Asertif
Cara Guru Berkomunikasi Untuk Membantu Memecahkan Masalah Yang Murid Hadapi	Menjelaskan kembali dan menghimbau murid untuk rajin belajar	Menjelaskan kembali pada setiap murid yang belum paham	Menjelaskan kembali materi dan merekam suara kegiatan belajar untuk dibagikan kepada murid	Murid dihimbau belajar yang rajin dan menggunakan komputer di Mardi wuto jika tidak ada jam kursus	Membina setiap murid dan menjelaskan bagian mana yang belum dimengerti	Asertif
Cara Guru Memberikan Motivasi Terhadap Kesulitan-Kesulitan Yang Murid Hadapi	Menceritakan refleksi diri agar murid tidak mudah menyerah	Menceritakan refleksi ketika belajar komputer berbicara	Menceritakan refleksi diri agar murid tidak mudah menyerah	Menceritakan refleksi diri agar murid tidak mudah menyerah	Menyuruh murid rajin belajar sendiri diluar kelas	Asertif
Cara Guru Berkomunikasi Dalam Membuat Peraturan	Bernegosiasi untuk jadwal pertemuan	Tidak ada peraturan	Bernegosiasi untuk jadwal pertemuan	Tidak ada peraturan	Tidak ada peraturan	Asertif

Pada Proses Belajar Mengajar						
-------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--